BAB I
PENDAHULUAN

Penggunaan obat tradisional di Indonesia merupakan bagian dari budaya bangsa dan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, pada umumnya efektivitas dan keamanannya belum sepenuhnya didukung oleh penelitian. Sumber daya alam bahan obat dan obat tradisional merupakan aset nasional yang perlu digali, diteliti, dikembangkan dan dioptimalkan pemanfaatannya.

Berdasarkan Undang-Undang RI No.36 tahun 2009 tentang kesehatan, obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan material, sediaan galenik atau campuran dari bahan tersebut secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman.

Salah satu tanaman yang digunakan masyarakat sebagai obat tradisional adalah tanaman andong merah. Tanaman andong merah (*Cordyline fruticosa* var*. Ferrea* L.*)* dari suku Liliaceae termasuk perdu tegak, jarang bercabang dan mempunyai rasa manis, tawar dan bersifat sejuk. Bagian tanaman ini yang digunakan sebagai obat adalah bagian daun, bunga dan akar.

Daun andong merah digunakan untuk pengobatan seperti: TB paru disertai batuk berdarah, keluar bercak darah sewaktu hamil (kemungkinan keguguran), darah haid banyak (menorrhagia), urin berdarah (hematuria), wasir berdarah, luka berdarah, diare, disentri (berak darah, mulas), nyeri lambung, dan ulu hati.

Zat aktif yang dikandung oleh daun andong merah adalah saponin, tanin, flavonoid, polifenol, steroida, polisakarida, kalsium oksalat, dan zat besi (Dalimartha, 2006).

Bakteri *Escherichia coli* merupakan bakteri gram negatif. Bakteri ini merupakan flora normal dalam usus manusia, meskipun flora normal tapi tidak patogen, namun dalam keadaan tertentu bersifat patogen dan menimbulkan penyakit misalnya penyakit diare (Pratiwi, 2008) dan dapat juga menyebabkan penyakit lain seperti pneumonia, meningitis dan infeksi saluran kemih.

Diare adalah keadaan buang air dengan banyak cairan (mencret) dan merupakan gejala dari penyakit-penyakit tertentu atau gangguan lainnya. Diare bakterial sering terjadi, tetapi mulai berkurang berhubungan semakin meningkatnya derajat hygiene masyarakat. Bakteri-bakteri tertentu misalnya

bahan makanan yang terinfeksi oleh banyak kuman akan menyerbu ke dalam mukosa. Disini, bakteri-bakteri tersebut memperbanyak diri dan membentuk toksin-toksin yang dapat diresorpsi ke dalam darah dan menimbulkan gejala hebat, seperti demam tinggi, nyeri kepala, dan kejang-kejang, disamping mencret berdarah dan berlendir (Tjay, 2002).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti "Uji Efek Antibakteri Rebusan Daun Andong Merah (*Cordyline fruticosa* var. *Ferrea* L.) terhadap Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli".*

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah rebusan daun andong merah mempunyai efek antibakteri terhadap pertumbuhan bakteri *Escherichia coli* dan pada konsentrasi berapa rebusan daun andong merah dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Escherichia coli*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efek rebusan daun andong merah sebagai antibakteri terhadap pertumbuhan bakteri *Escherichia coli* dan untuk mengetahui pada konsentrasi berapa rebusan daun andong merah dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Escherichia coli*.

Manfaat penelitian ini adalah bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah untuk penyembuhan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Escherichia coli.* Bagi akademis, gagasan ini dapat mendorong dan mengkaji lebih lanjut untuk memformulasi sediaan yang dibuat dari daun andong merah tidak hanya pada penyembuhan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Escherichia coli* melainkan untuk pengembangan bidang kesehatan dengan memanfaatkan hasil alam serta menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah.